

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA KELAS II
SDN 55 PADANG LAMBE KECAMATAN
WARA BARAT KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**FITRIANI
NIM13.16.14.0038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)PALOPO
2018**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA KELAS II
SDN 55 PADANG LAMBE KECAMATAN
WARA BARAT KOTAPALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

FITRIANI
NIM13.16.14.0038

Dibimbing oleh :

- 1. Dra Hj. Nursyamsi, M. Pd. I.**
- 2. Dr. Taqwa, M. Pd. I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	6
D. Hipotesis	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Keterampilan Membaca Nyaring	10
C. Keterampilan-keterampilan dalam membaca nyaring.....	13
D. Media Kartu Kata	20
E. Kerangka Pikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	26
D. Sumber Data	26
E. Teknik pengumpulan Data.....	26
F. Instrumen Penelitian	28

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	29
H. Siklus Penelitian	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
2. Uraian dan Analisis Penelitian	38
3. Penjelasan Tiap Siklus	39
4. Proses Menganalisis Data.....	48
B. <u>Pembahasan</u>	56
1. Proses pelaksanaan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.....	56
2. Peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	----

Lampiran

ABSTRAK

Fitriani, 2017“Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo”. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. dibimbing oleh: Pembimbing 1 Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.,I. Dan Pembimbing II Dr. Taqwa, M. Pd.I.

Kata kunci : Keterampilan Membaca Nyaring, Media Kartu Kata

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Adapun rumusan masalahnya yaitu: 1. Bagaimana proses pelaksanaan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo, 2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo, yang dilaksanakan mulai pada bulan juli-agustus 2017. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi kegiatan belajar dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo dengan materi membaca nyaring dengan memperhatikan intonasi, pelafalan, kejelasan dan kelancaran pada siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan keterampilan siswa dalam membaca nyaring pada nilai rata-rata prasiklus adalah 67,66 dengan ketuntasan 33,33% dan pada siklus I nilai rata-rata adalah 72,6 dengan ketuntasan 80% dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 83,46 dengan ketuntasan 100%.

Penggunaan variasi dan media pembelajaran yang menarik akan membantu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah dan semangat serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta selalu mengulang-ulangi bacaan atau materi, membiasakan diri untuk selalu membaca baik di rumah maupun di sekolah, memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, bertanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

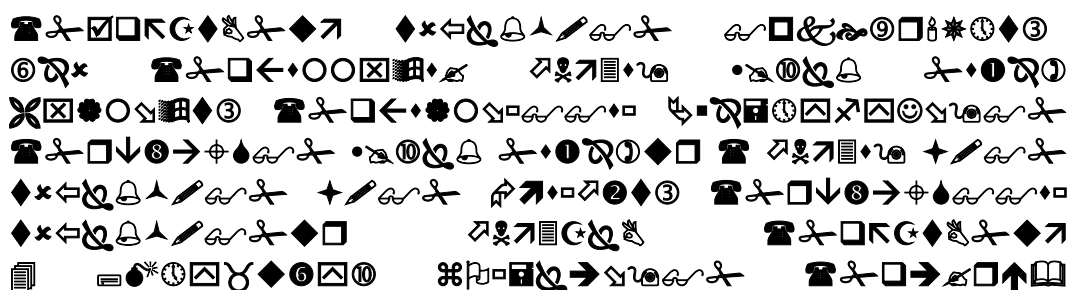
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Adapun pengertian pendidikan dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Di dalam undang-undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”¹

Adapun salah satu ayat tentang pendidikan dalam firman Allah QS.Al-Mujaadilah /58/11;



¹ Sudarwan Danim. *Pengantar kependidikan landasan, Teori , dan 234 Metafora Pendidikan.* (Bandung: Alfabeta,2011) h. 4



Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.² Dalam arti luas tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar.³

Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai proses mencerdaskan bangsa telah mendorong masyarakat untuk melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan. Pendidikan bagi manusia adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah IPA merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dalam kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan penting dalam dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi karena berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses

²Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Cet.I : Jakarta ; PT Syamil Cipta Midaya,2005), h.206

³Syaiful Sagala. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (cet. IV; Bandung: Alfabeta), h. 7

penemuan Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta mampu menerapkannya di dalam kehidupannya idealnya akan terjadi timbal balik antara lingkungan dengan kegiatan belajar. Melalui lingkungan peserta didik mampu mendapatkan ilmu pengetahuan yang berharga. Demikian sebaliknya, melalui kegiatan IPA siswa dapat lebih dekat dengan lingkungan serta mengetahui bagaimana cara melestarikan lingkungan.

Guru memegang peranan yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran kualitas guru menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa kearah penguasaan kompetensi dasar yang baik.

Naskah akademik kajian kebijakan mata pelajaran IPA masih banyak permasalahan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil laporan beberapa lembaga internasional, perkembangan pendidikan di Indonesia masih rendah.

Rendahnya minat belajar IPA siswa kelas 3 SD Islam Datok Sulaiman Palopo dipicu oleh banyak faktor. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh faktor guru, materi, emosi, dan juga sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Dari sekian faktor yang secara teori diasumsikan menjadi penyebab

rendahnya minat belajar IPA, faktor yang dominan menyebabkan minat belajar rendah adalah faktor penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Dengan demikian pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat mutlak dilakukan oleh guru. Para guru di SD Islam Datok Sulaiman Palopo perlu menerapkan model pembelajaran menarik, agar minat belajar siswa dapat meningkat. Salah satunya dengan model pembelajaran *Make A Macth*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model *Make A Macth* Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Pada Kelas III di SD Islam Datok Sulaiman Palopo Kecamatan Wara Kota Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan ditemukan di kelas adalah rendahnya minat belajar peserta didik di kelas III. Untuk menyelesaikan masalah tersebut di susunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Make a Macth* dalam meningkatkan minat belajar IPA di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo?
2. Apakah penerapan model *Make a Macth* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada kelas III di SD Islam Datok Sulaiman Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Make a Macth* untuk meningkatkan minat belajar IPA pada kelas III di SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

2. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Make a Macth* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada kelas III di SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi dan juga bahan acuan bagi masyarakat luas.
- b. Dapat menambah wawasan dan mengetahui bagaimana sesungguhnya penerapan *Model Make a Macth* untuk meningkatkan minat belajar IPA di masa kini dan yang Akan datang.
- c. Memberikan salah satu informasi bagi diri khususnya guru ilmu pengetahuan alam dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan citra positif terhadap siswa.

1. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, serta menjadi bagian dari ilmu tambahan bagi para pecinta ilmu pengetahuan, khususnya bagi tenaga pengajar.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional variabel

Untuk memperjelas dan mempermudah pokok permasalahan dalam penulisan proposal ini, penulis mengemukakan definisi operasional penelitian ini. Penelitian ini berjudul “penerapan model *Make a Match* untuk meningkatkan minat belajar IPA pada kelas III di SD Islam Datok Sulaiman Palopo Kecamatan Wara Kota Palopo”. Sesuai dengan judul proposal tersebut, maka yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. *Model Make a Match* (Mencari pasangan) yaitu model pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Dimana model pembelajaran ini guru menyiapkan kartu yang berisi soal kemudian siswa dapat mencocokkan kartunya dan di beri poin.

b. Minat belajar merupakan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu dalam aktivitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Nur Badriyah, dengan judul penelitian yang dilakukan” Peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui penggunaan pias-pias kata pada siswa kelas I SD Negeri Keden I Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2009-2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan siswa pada kondisi awal 35% menjadi 60% pada siklus pertama. kemudian pada siklus kedua menjadi 75%, meningkat lagi 15%. Pada indikator partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran dari siklus satu 25,65%. Dari performance siswa dalam membaca nyaring pada siklus pertama 60% menjadi 90%. Pada siklus dua meningkat 30% dan dari hasil questioner siswa 72,50% pada siklus satu menjadi 92,50%, pada siklus dua meningkat 20%.⁴

Fitri Amalia, dengan judul penelitian yang dilakukan adalah” Peningkatan membaca permulaan melalui metode bermain kartu kata pada siswa kelas I MI Al-Ihsan Condet Jakarta Timur tahun pelajaran 2012-2013” Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata saat pretes sebesar 62,67 siklus I 67 dan

⁴NurBadriyah, *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Penggunaan Pias-pias Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri Keden I Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009-2010.*” Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).

siklus II 76,23. Ketuntasan klasikal saat pretes 41, 02% siklus I 79,48% dan siklus II 94,87%.⁵

Nina Sofiana, dengan judul penelitian” Peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui metode modeling pada siswa kelas VI SD Negeri Lambelu Kec. Bumi Raya Kec.Morowali tahun 2014”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata siswa 65,81 dengan persentase 57, 14%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78, 90 dengan persentase 89, 28%.⁶

Evita Widiyati, dengan judul penelitian” Peningkatan minat dan kemampuan membaca permulaan melalui media cerita buku binatang dan permainan Bahasa siswa kelas II SD Plus Al-Anwar Pacul Gowang Jombang tahun 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca kata pada siklusI 76,6 dan membaca kalimat 68,5, menyebutkan isi BCB 68,1. Kemudian pada siklus II membaca kata 91,0, membaca kalimat 85, 6 dan membaca isi BCB 83,9.⁷

Penelitian ini mempunyai perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu: dapat dilihat dari segi peningkatan, metode dan media serta objek dan lokasi penelitian yang digunakan. Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian ini terletak pada aspek berbahasa yaitu pada aspek membaca.

⁵Fitri Amalia, *Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Kartu Kata Pada Siswa Kelas I MI Al-Ikhsan Condet Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2012-2013.*” Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Madrasah Ibtidaiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

⁶Nina Sofiani ” *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Modeling pada Piswa Kelas VI SD Negeri Lambelu Kec. Bumi Raya Kec.Morowali*” *Jurnal* 2014”.

⁷Evita Widiyati, *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Cerita Buku Binatang dan Permainan Bahasa Siswa Kelas II SD Plus Al-Anwar Pacul Gowang Jomban*” *Jurnal* 2013”.

B. Keterampilan membaca nyaring

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan awal atau keterampilan dasar bagi anak didik sehingga dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan anak didik pada proses pembelajaran di sekolah.

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Orang yang membaca nyaring harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Membaca nyaring merupakan sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat.⁸ Membaca nyaring yang baik menuntut agar pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar.

Mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar. Pendek kata, dia harus mempergunakan segala keterampilan yang dipelajarinya pada membaca dalam hati sebagai tambahan keterampilan lisan untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaan pada orang lain. Kegiatan lisan ini

⁸Nina Sofiani ” Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Modeling pada Piswa Kelas VI SD Negeri Lambelu Kec. Bumi Raya Kec. Morowali”*Jurnal* 2014”.

memang sangat bermanfaat bagi anak-anak kalau maksud serta tujuan membaca nyaring itu diarahkan benar-benar serta berguna bagi mereka.

Dengan demikian keterampilan membaca nyaring merupakan suatu keterampilan yang serba rumit, kompleks dan banyak seluk beluknya. Pertama-tama pengertian terhadap aksara di atas halaman kertas, kemudian memproduksi suara yang tepat dan bermakna. Jangan kita lupakan bahwa keterampilan membaca nyaring itu pada hakikatnya merupakan suatu masalah lisan atau *oral matter*. Oleh karena itu khususnya dalam pengajaran bahasa asing aktivitas membaca nyaring lebih dekat atau ditujukan pada ucapan daripada pemahaman mengingat hal tersebut, bahan bacaan haruslah dipilih yang mengandung isi dan bacaan yang relatif mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, jelaslah sebenarnya pada peringkat lebih tertinggi, membaca itu bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, tetapi memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh sipengarang. Membaca banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca. Dengan membaca seseorang mengarahkan pandangan keluar, membuka mata dan fikiran. Biasanya membaca yang dilakukan siswa di SD memiliki dua tahapan yaitu tahapan membaca permulaan, biasanya di lakukan dikelas 1-3, dan tahapan membaca lanjutan biasa dilakukan di kelas 4-6, pada tahapan ini diharapkan siswa mencapai tingkat membaca mantap.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca mempunyai tujuan, cenderung memahami dibandingkan dengan orang yang tidak

mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca dikelas guru seharusnya mempunyai tujuan membaca bagi siswa maupun orang lain. Adapun tujuan membaca mencakup:

- a. Kesenangan .
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan memperoleh tentang struktur teks.⁹

C. Keterampilan-keterampilan dalam membaca nyaring

Dalam keterampilan membaca nyaring ada beberapa hal yang perlu di memperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a) Mempergunakan ucapan yang tepat, frase, intonasi, pelafalan, kelancaran, serta kenyaringan
- b) Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti tanda titik(.), koma(,), tanda tanya(?) dan tanda seru(!).
- c) Mempergunakan ucapan yang tepat
- d) Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami
- e) Memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik.¹⁰

⁹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Cet II; Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2008),, h. 11

¹⁰Rahmawati, *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I MI AL-HIKMAH Pasar Minggu Jakarta Selatan'' Jurnal 2016''*.

Haris dan Sipay mengemukakan dalam bukunya Farida Rahim bahwa membaca bersuara atau membaca nyaring berkontribusi seluruh perkembangan anak dalam banyak cara, di antaranya:

- 1) Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang cepat untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama khususnya pemenggalan kata, frase, dan untuk menemukan pengajaran yang spesifik.
- 2) Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi pendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimak.
- 3) Membaca nyaring juga melatih siswa untuk mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita.
- 4) Membaca nyaring menyediakan media dimana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan penyesuaian diri, terutama lagi dengan anak yang pemalu.¹¹

Setiap individu dalam membaca ingin mendapatkan suatu informasi atau pengetahuan dari bacaan yang ia baca, sehingga dalam membaca tersebut memiliki manfaat yaitu:

- a) Memperoleh banyak pengalaman baru
- b) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
- c) Dapat memperluas cakrawala pandang dan daya pikir
- d) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantar seseorang menjadi cerdas.

Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan, dia juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan atau lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Oleh karena itu dalam membaca nyaring haruslah mengembangkan keterampilan yang

¹¹*op. cit*, h. 124

dapat meningkatkan sejumlah keterampilan siswa terhadap mata pelajaran tertentu maka ia akan memperhatikannya namun sebaliknya apabila murid tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut maka ia biasanya malas memperhatikannya. Oleh sebab itu guru seharusnya memberikan pengajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan.

Hal ini didukung dengan adanya sikap dari seseorang. Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa maka sikap netral¹².

Setiap manusia memiliki ciri-ciri pertumbuhan kejiwaan salah satunya di sekolah dasar. Adapun ciri-ciri pertumbuhan kejiwaan anak disekolah dasar sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan fisik dan motorik maju pesat. Hal ini sangat penting peranannya bagi pengembangan dasar yang diperlukan sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.
- b. Kehidupan sosialnya diperkaya selain kemampuan dalam hal bekerja sama juga dalam bersaing dan kehidupan kelompok sebaya.
- c. Semakin menyadari diri selain mempunyai keinginan, perasaan tertentu juga semakin bertumbuhnya minat tertentu.
- d. Kemampuan berfikirnya masih dalam tingkatan persepsional.
- e. Dalam bergaul, bekerjasama dan kegiatan bersama tidak membedakan jenis yang menjadi dasar adalah perhatian dan pengalaman yang sama.
- f. Mempunyai kesanggupan untuk memahami hubungan sebab akibat
- g. Ketergantungan kepada orang dewasa semakin berkurang dan kurang memerlukan perlindungan orang dewasa.¹³

¹²Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Cet IV;Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012) ,h.201.

¹³H.Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*,(Cet I;Jakarta: PT Rineka Cipta 1997), h.103.

Di sekolah dasar guru sangat penting dalam memberikan dukungan, motivasi dan rasa gembira atau senang terhadap siswa agar mereka tidak merasa bosan atau jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Perasaan gembira ini dapat bernilai positif ketika timbul pada saat orang mendapatkan penghargaan karena keberhasilannya mencapai sesuatu. Perasaan ini kelak dapat meningkatkan harga diri dalam rangka membangkitkan semangat belajar tersebut, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan kata-kata “baik”, ”bagus” dan sebagainya.
- 2) Menunjukkan sikap nonverbal positif pada saat menanggapi atau menjawab pertanyaan anak didik, misalnya mengajungkan jempol atau menganggukkan kepala.
- 3) Memuji dan memberi dorongan dengan senyuman, anggukan, dan pandangan yang simpati atas partisipasi anak.
- 4) Memberi tuntunan pada anak didik agar dapat memberi jawaban yang benar.
- 5) Memberi pengarahan sederhana agar anak didik memberi jawaban yang benar.¹⁴

Perhatian peserta didik kepada guru merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung kesuksesan pembelajaran. Berbagai penjelasan, saran, bimbingan dan tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik akan menarik perhatian jika guru memberi sesuatu yang berkesan bagi peserta didik, salah satunya adalah mengajar secara bervariasi. Penerapan metode, gaya

¹⁴Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Cet I; Jogjakarta: Buku Biru, 2013), h.98-99.

mengajar dan strategi yang bervariasi akan memberi kesan menarik pada peserta didik. Secara psikologis peserta didik akan patuh dan merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.¹⁵

Sehingga kegiatan belajar mengajar bisa hidup atau suasana yang menarik di dalam kelas. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku berkat pelatihan dan pengalaman. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman sehingga terjadi modifikasi tingkah laku seseorang atau terjadi penguatan pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya¹⁶.

Pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara yaitu; bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya). Hubungkan dengan pengalaman yang lampau, beri kesempatan untuk mendapat hasil baik” tak ada yang lebih memberi hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu, gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.¹⁷

Adapun Faktor-faktor belajar sebagai berikut:

- a) Kegiatan belajar, belajar memerlukan banyak kegiatan agar memperoleh pengalaman guna mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, sikap dan nilai dan pengembangan keterampilan.
- b) Pelatihan dan ulangan, hasil belajar akan menjadi lebih mantap apabila sering diberikan ulangan dan pelatihan secara kontinu, sistematis dan terbimbing.
- c) Kepuasan dan kesenangan, dorongan belajar akan bertambah besar apabila memberikan kepuasan kepada siswa.

¹⁵Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet I; Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017), h. 120.

¹⁶Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Cet I;Bandung: Trigenda Karya, 1993),h.27.

¹⁷S. Nasution, *Didakti Asas-Asas Mengajar*, (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004). h.82

- d) Asosiasi dan transfer, pengalaman lama dan pengalaman baru harus diasosiasikan dengan pengalaman dari situasi lain sehingga memudahkan transfer hasil belajar.
- e) Pengalaman masa lampau dan pengertian, pengalaman dan pengertian yang telah dipahami oleh siswa akan memudahkannya menerima pengalaman-pengalaman baru.
- f) Kesiapan dan kesediaan belajar, kesiapan mengandung arti kesiapan mental, sosial, emosional, dan fisik.
- g) Minat dan usaha, minat belajar akan menumbuhkan usaha-usaha belajar yang seimbang
- h) Fisiologis, kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap konsentrasi, kegagalan dan hasil belajar.
- i) Intelegensi, kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi yang bersangkutan.¹⁸

Jika anak suka belajar, ia akan cinta belajar, jika ia cinta belajar pastilah ia akan bisa, bukan harus bisa. Perasaan suka yang dimiliki anak akan mendorong mereka untuk mencari sehingga mereka asyik untuk dapat menemukan sesuatu dengan semangat pantang menyerah, mereka menjadi cerdas karena keterampilan proses yang mereka jalani sehingga akhir pembelajaran menjadi kuat dalam mendidik mereka berperilaku sebagai anak manusia. Dalam pembelajaran ada 4 M yang perlu dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyenangkan, terkait dengan aspek afektif (perasaan).

Guru harus berani mengubah iklim dari suka ke bisa. Guru harus bersikap ramah, selalu tersenyum, berkomunikasi dengan santun dan patut, adil terhadap semua siswa dan sabar.

- 2) Mengasyikkan, terkait dengan perilaku (*learning to do*).

Guru hendaknya dapat mengundang dan mencelupkan anak pada suatu kegiatan pembelajaran yang disukai dan menantang sehingga mereka asyik. Untuk itu guru mesti dapat menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang kreatif melalui

¹⁸Oemar Hamalik *op cit.*, h.29-30.

tema yang menarik yang dekat dengan kehidupan anak. Rancangan pembelajaran terpadu dengan materi pembelajaran yang kontekstual harus dikembangkan secara terus menerus dengan baik oleh guru.

3) Mencerdaskan

Bukan hanya terkait dengan aspek kognitif melainkan juga terkait dengan kecerdasan beragam (*multiple intelligence*). Pemberdayaan otak kiri dan otak kanan harus dicermati dalam proses pembelajaran. Pilihlah tema-tema yang dapat mengajak anak bukan hanya berfikir, melainkan juga dapat merasa dan bertindak untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana guru mengalirkan pendidikan normatif kedalam mata pelajaran sehingga menjadi adaptif dalam keseharian anak. Inilah yang merupakan tujuan utama dari fundamen pendidikan kecakapan hidup yang tengah bergulir saat ini dalam dunia pendidikan kita.

4) Menguatkan

Terkait dengan aspek proses perolehan 3 M di atas. Jika anak senang dan asyik tentu saja bukan hanya kecerdasan yang diperoleh melainkan juga "mekarnya kepribadian anak". Inilah yang akan menguatkan mereka sebagai individu pembelajar. Anak-anak yang memiliki pribadi yang kuat inilah yang sedang diharapkan bangsa kita dapat keluar dari berbagai kemelut multidimensi dan dapat menyongsong era globalisasi.¹⁹ Dari pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru tersebut dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁹Dewi Utama Faizah, *Belajar Mengajar yang Menyenangkan*, (Cet I; Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h.8-9.

Adapun prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.²⁰

D. Media kartu kata

Kata media berasal dari kata Bahasa Latin '*medius*' yang secara harfiah artinya "tengah, perantara, atau pengantar. Dalam Bahasa Arab adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely dalam Ashar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap dan memproses kembali informasi visual atau verbal.²¹ Dalam hal ini salah satu media yang digunakan ialah media kartu kata yaitu media pembelajaran dalam bentuk gambar. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flaschard* atau kartu kata. *Flaschard* atau kartu kata hanya cocok digunakan untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari tiga puluh siswa.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. VI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.27-28

²¹Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Ed I; Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h.3

Media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman konkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui media kartu kata diharapkan tarap kesukaran dan kompleksitas dari pelajaran bahasa indonesia dapat memberi pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik. Media kartu kata ini menggunakan kertas berwarna untuk menarik perhatian siswa yang di atasnya ditulis kata-kata, jadi setiap satu helai kertas terdapat satu kata. fungsi media dalam pembelajaran membaca yaitu:

- 1) Memotivasi siswa agar mau membaca
- 2) Menarik perhatian siswa
- 3) Memberikan informasi tambahan mengenai isi teks
- 4) Mempermudah dalam melaksanakan proses pengajaran sesuai dengan bahan ajar. Sudjana dan Rifai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:
 - a) Pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa
 - b) Bahan pembelajaran akan jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
 - c) Metode belajar akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
 - d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain²².

Peserta didik akan lebih kreatif jika dikembangkannya rasa percaya diri pada peserta didik dan mengurangi rasa takut, memberi kesempatan pada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah, melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasi, memberikan

²²*Ibid* 24-25

pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter serta melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.²³ Dalam proses pembelajaran guru biasanya menggunakan teknik bermain sambil belajar agar siswa dapat lebih aktif dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media kartu kata dalam membaca nyaring pada pembelajaran Bahasa Indonesia misalnya permainan membaca dengan cara sebagai berikut:

1. Permainan mengenal
 - a. Mencocokkan kartu
 - 1) Guru membagikan *flash card*
 - 2) Guru menulis sebuah kalimat di papan tulis
 - 3) Siswa membacanya sambil mencocokkannya dengan kartu
 - b. Cari kata itu
 - 1) Siapkan tiga set *flash card*
 - 2) Tiap regu diberi satu set
 - 3) Guru memegang satu set kemudian memperlihatkan satu card siswa mencari kartu itu pada set *flash card*-nya
2. Permainan pengertian
 - a. Cari kalimat
 - 1) Guru menulis kalimat / defenisi / rumus / pengertian di papan tulis
 - 2) Guru membagikan *flash card* yang berisi kata / istilah / ungkapan /peribahasa.
 - 3) Setiap siswa menempatkan *flash card*-nya di depan kalimat yang tepat di papan tulis
 - b. Baca dan perbuat
 - 1) Guru menulis kalimat mengandung hal yang harus diperbuat siswa di papan tulis.
 - 2) Siswa yang dipanggil harus melakukannya.²⁴

Adapun kelebihan dan kekurangan media kartu kata yaitu:

²³E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet, I;Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 106.

²⁴Subana dan Sunarti,*Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, t.th). h. 211.

1) Kelebihannya: Mudah dibawah(praktis), mudah dalam penyajian, mudah dibuat, mudah disimpan, menyenangkan, mudah di ingat dan model pembelajaran yang bervariasi dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Kekurangannya: Bentuknya relatif tidak menarik, hanya berbentuk visual saja , cepat membosankan jika metode pengajarannya kurang menarik, suasana kelas kurang kondusif atau suasana kelas ramai.²⁵

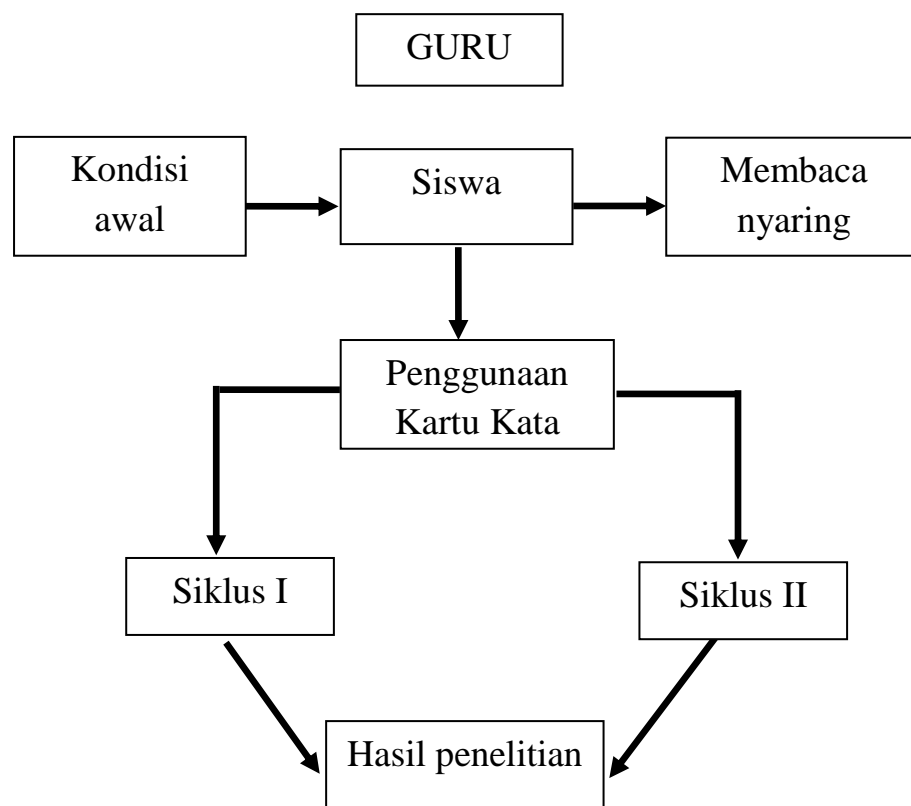
E. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengacu pada peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa dengan penggunaan media kartu kata di kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan adanya interaksi antara guru dengan murid. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika adanya komponen-komponen pengajaran yang saling mendukung. Salah satu komponen pembelajaran yaitu dengan adanya media/alat peraga yang akan digunakan. Misalnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca. Media kartu kata yang digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan daya serap siswa, memberikan pengalaman konkrit, serta menarik perhatian siswa dalam belajar.

Selain memilih media pembelajaran guru juga harus memperhatikan apakah siswa menyukai pelajaran yang disajikan. Jika guru telah mengetahui bahwa siswa telah menyukai pelajaran tersebut maka akan memudahkan guru

²⁵ Yasbiati dkk, *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Sunda Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK PGRI Cibereum, Jurnal* 2017). h. 24.

memilih media yang akan digunakannya dan tidak lepas dari isi materi yang diajarkan. Dalam kerangka pikir ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas serta menjadi pedoman penelitian agar terarah, kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini ialah garis besar struktur yang menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun skema kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilihat pada kegiatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan psikologi lebih melihat pada kreativitas siswa. Objek dalam penelitian ini ialah keterampilan siswa dalam membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa indonesia. Penelitian ini memberikan gambaran sistematis, akurat, dan cermat mengenai bagaimana peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas dua SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan agustus tahun 2017. Alasan mengambil lokasi penelitian ini karena melihat dari masalah-masalah yang terkait dengan permasalahan penelitian yang ada di sekolah tersebut sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media kartu kata.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 15 siswa SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Objek penelitian ini

adalah keterampilan siswa dalam membaca nyaring pada kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

D. Sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data untuk mendukung penelitiannya adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes, data aktivitas guru yang diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan data aktivitas siswa.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian, misalnya profil sekolah, data guru, data siswa serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan

mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan langsung yang dimaksud disini dapat berupa kegiatan melihat, mendengar atau kegiatan dengan alat indra lainnya.²⁶

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung atau dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa serta kegiatan atau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media kartu kata.

2. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes membaca nyaring. Tes membaca nyaring yang dilakukan yaitu dengan membaca lima sampai sepuluh kalimat yang dibaca nyaring, siswa membacakannya secara individual didepan kelas dan guru mengamati dan mendengarkan membaca siswa dan memperhatikan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan dalam pengucapannya.

3. Dokumentasi

²⁶ Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Cet I; Jakarta: Usaha Nasional 1993), h. 35.

Teknik dokumentasi adalah evaluasi mengenai kemajuan siswa atau obyek yang diteliti. Data dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah berupa foto-foto yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen penelitian

Pada pelaksanaan penelitian digunakan instrumen penelitian yang merupakan alat untuk mengumpulkan data ketika peneliti sedang berlangsung. Instrumen yang dimaksud yaitu, alat yang digunakan untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan yang ditujukan untuk guru dan siswa yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang muncul dan tidak dalam sebuah proses pembelajaran. Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa.
2. Lembar tes yang terdiri atas lima sampai sepuluh kalimat yang ditujukan kepada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe kecamatan Wara Barat Kota Palopo yang berisi latihan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca nyaring.
3. Dokumentasi siswa berupa foto-foto kegiatan selama proses penelitian berlangsung.

G. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai mungkin teori *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁷

Penelitian ini ada dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu, data kuantitatif yaitu data yang dianalisis secara deskriptif, data ini diperoleh setelah pemberian tes disetiap siklus yang kemudian dianalisis statistik deskriptif untuk mencari rata-rata nilai skor, persentase dan hasil belajar siswa. Selanjutnya data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat yang diperoleh dari ekspresi siswa terhadap pemahaman mata pelajaran bahasa indonesia baik itu sikap atau tingkah laku siswa pada saat mengikuti pembelajaran dan aktivitas siswa berupa perhatian, motivasi belajar, minat dan sebagainya. Siswa dikatakan tuntas apabila telah memenuhi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu 70. Dengan mencari rerata dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\frac{\text{jumlahskormentah}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

M_x = rerata

$\sum X$ = jumlah dari skor-skor (nilai) siswa yang ada.

N = Banyaknya skor-skor itu sendiri

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet, V; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 333.

Mencari persentase nilai siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan: F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = jumlah siswa

P = angka persentase.²⁸

Tabel 3.1 Pengkategorian Skor²⁹

No.	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat baik		
2	70-79	Baik		
3	60-69	Cukup		
4	50-59	Kurang		
5	0-49	Gagal		
	Jumlah			

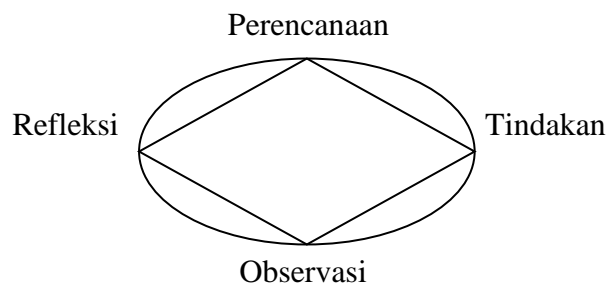
H. Siklus Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain dengan model siklus Kurt Lewin dalam H. Wina Sanjaya yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu, menyusun perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Selanjutnya dalam

²⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed 1-18; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015), h. 81 dan 43.

²⁹Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Edisi Revisi IX., Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) h. 223

penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus. Adapun model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Kurt Lewin dalam H. Wina Sanjaya

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti. Observasi adalah yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan, refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.³⁰

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah:

a. Tahap perencanaan

Perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Menyusun RPP yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Menentukan waktu dan jadwal yang telah ditentukan

³⁰H. Wina Sanjaya, M. PD., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, I;Kencana:Prenada Media Grup, 2009),h. 50.

- 3) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan media kartu kata dengan melibatkan siswa dalam kelompok.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 5) Merencanakan dan membuat kartu kata yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus I sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, antara lain:

- 1) Melakukan apersepsi, guru menunjukkan kartu kata untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- 2) Peneliti membuka pelajaran dengan menunjukkan beberapa kartu kata didepan kelas dan siswa menirukan bacaan yang dicontohkan guru dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 3) Membagi siswa menjadi tiga kelompok yang berbeda antara siswa yang sudah lancar membaca dan siswa yang belum lancar membaca.
- 4) Siswa mengambil tiga kartu kata yang disiapkan guru setiap kelompok membacakan kata pertama dengan lafal dan intonasi yang benar dan dilanjutkan membaca individu yang bergiliran dalam kelompok.
- 5) Peneliti membimbing dalam kelompok, pelafalan kata yang susah dikuasai oleh anak untuk diulangi lagi dengan kata yang berbeda.
- 6) Untuk memahami bacaan siswa menyusun kartu kata tersebut hingga membentuk sebuah kalimat.

7) Siswa menempelkan kartu kata tersebut kemudian dibacakan bersama dan individu.

8) Siswa melakukan evaluasi dengan membaca kartu kata yang telah disusun di papan dengan memperhatikan lafal, intonasi, serta kenyaringan dan kelancaran dalam membaca.

c. Tahap observasi (pengamatan)

Observasi yang dilakukan pada tahap ini ialah observasi langsung atau dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan media kartu kata, serta kegiatan atau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Proses pengkajian data ini peneliti juga melibatkan guru/observer untuk membantu seperti pada tahap observasi agar refleksi dan evaluasi lebih baik. Proses refleksi mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan penelitian, dengan suatu refleksi yang baik dan terencana akan ada masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya.

Gambaran umum siklus II

Pada tahap ini yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, hanya saja ada perubahan yang terkait dengan masalah dan kekurangan yang ada pada siklus I.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah singkat SDN 55 Padang Lambe

Sekolah Dasar Negeri 55 Padang Lambe didirikan pada tahun 1970. Yang berada di wilayah Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo, tepatnya di jalan wisata alam batupapan, Provinsi Sulawesi Selatan, letaknya sekitar ± 5 km dari jalan poros karetan. Sekolah ini pertama didirikan oleh seseorang yang bernama Jalla (Alm). Sekolah ini didirikan karena, pada saat itu sekolah masih sangat jauh dan banyak anak-anak yang ingin sekolah sehingga hanya bisa dibina di kolong rumah. Dari alasan itulah sekolah ini dibangun. Dulunya sekolah ini masih terbuat dari papan dengan atap daun sagu dan terdiri dari tiga kelas. Pada saat kenaikan kelas sekolah ini dibangun tiga kelas lagi sehingga menjadi enam kelas. Pada saat itu hanya dua guru yang mengajar. Awalnya, nama sekolah ini yaitu sekolah dasar, selanjutnya menjadi sekolah dasar negeri 528 Padang Lambe, kemudian sekolah dasar negeri 55 Padang Lambe sekarang ini. Pembangunan sekolah ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan pendidikan yang berilmu dan berakhlak mulia.

Adapun tokoh-tokoh yang pernah memimpin SDN 55 Padang Lambe sejak tahun 1970 sampai tahun 2017 yaitu:

- a) Muh. Saleng

- b) Nia S.Pd
- c) Muh. Ismail B.A
- d) Undu Remaja Alam S.Pd
- e) Yunus L
- f) Syamsul Bahri
- g) Hamriani S.Pd
- h) Wahyuddin S.Pd
- i) Sitti Madayang, S.Pd
- j) Esse, S.Pd. MM.Pd³¹

Adapun visi dan misi serta tujuan sekolah sebagai berikut:

Visi

“ Berbudi pekerti luhur, terdidik dan mandiri berdasrkan imtaq serta peningkatan profesionalisme guru”

Misi

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.
- 3) Memupuk dan menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
- 4) Membiasakan siswa hidup bersih
- 5) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggungjawab
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru/personil

³¹Mapeasse (Guru SDN 55 Padang Lambe), “Wawancara”pada tanggal 15-08-2017 di ruang guru.

Tujuan Sekolah

Mengacu pada misi dan visi sekolah. Serta tujuan umum pendidikan dasar.

Tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur
 - c. Meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
 - d. Meningkatkan keterampilan siswa bakat serta minat
 - e. Meningkatkan kepribadian seutuhnya
 - f. Meningkatkan profesionalisme/personil³²
- b. Keadaan guru

Tabel 4.1 Nama-nama guru SDN 55 Padang Lambe

No	Nama	Status kepegawaian	Keterangan
1	Esse, S.Pd,MM.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Mappeasse	PNS	Guru kelas I
3	Kusma, S.Pd	PNS	Guru penjas IV-VI
4	Pelik Palilik	PNS	Guru kelas VI
5	Sahabuddin	PNS	Guru kelas IV
6	Nurmiati Tahir, S.Pd	PNS	Guru kelas II
7	Aisah, S. Pd	PNS	Guru kelas V
8	Adriwati, S.Pd	PNS	Guru kelas III
9	Anshar,A. Ma Pd	Honor	Guru mulok
10	Haerullah,A.Ma	Honor	Guru IPA
11	Kamal Jaya S. Sos.I	Honor	Guru agama islam
12	Yupentius Rombe, S.Pd. K	Honor	Guru agama kristen
13	Masita, S.Pd	PNS	Guru penjas I-III
14	Abdul Salam	Bujang	Bujang
15	Guibar	Satpam	Satpam
16	Harina Rompe	Honor	Pustakawan
17	Muharding, S.Kom	Honor	Operator

Sumber data : SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat 2017

³²Dokumentasi, Pada Tanggal 09-08-2017 di SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo

c. Keadaan Sarana dan prasana

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana SDN 55 Padang Lambe

No	Jenis ruang/gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas 1	1	Baik
2	Ruang kelas 2	1	Baik
3	Ruang kelas 3	1	Baik
4	Ruang kelas 4	1	Baik
5	Ruang kelas 5	1	Baik
6	Ruang kelas 6	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Kantor	1	Baik
9	Ruang guru	1	Baik
10	WC	2	Kurang baik
11	UKS	1	Baik
12	Lapangan	1	Baik
13	Dapur	1	Baik
Jumlah		14	

Sumber data:SDN 55 Padang Lambe kecamatan wara barat 2017

2. Uraian dan analisis penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin 24 juli 2017 pada pukul 08.00 wita. Tepatnya dikelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat sebagai subjek penelitian yang terdiri atas 4 siswa yang beragama kristen dan 11 siswa beragama Islam dengan 5 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan melakukan tahap prasiklus.

Adapun teknik analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

a. Analisis kuantitatif

Data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian yaitu tes yang telah diberikan kepada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat

yang merupakan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

b. Analisis kualitatif

Data yang diperoleh dari lembar observasi, dokumentasi yang merupakan data kualitatif dianalisis dan disajikan dengan menggunakan uraian singkat dan sebagai lampiran.

3. Penjelasan tiap siklus

a. Deskripsi prasiklus

Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan observasi dan tes membaca dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa SDN 55 Padang Lambe kelas dua dalam membaca nyaring dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, kelancaran dan kejelasan. Dalam hal ini peneliti menggunakan tes membaca. Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, pemberian tugas kepada siswa dan akibatnya siswa kurang bergairah, kurang semangat dan timbulnya rasa acuh tak acuh. Sehingga siswa kurang berminat dalam menerima pelajaran. proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pertama guru menjelaskan sedikit tentang materi, kedua guru menulis teks cerita dipapan tulis lalu menyuruh siswa membacanya kemudian mengerjakan soal yang terkait dengan teks cerita tersebut. Kemudian guru keluar mengerjakan kegiatan lain, setelah jam pelajaran hampir selesai guru kembali ke kelas dan menyuruh siswa mengumpulkan tugasnya untuk diberi nilai.

Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan media kartu kata untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa pada materi membaca nyaring.

b. Deskripsi hasil siklus I

1). Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan yaitu menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran(RPP), menyusun observasi aktivitas siswa, menyusun aktivitas guru, menyiapkan alat peraga dan menyusun tes evaluasi.

2). Pelaksanaan/tindakan

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 24 juli 2017, pukul 08.00 wita. Pada tahap ini digunakan lima belas kartu kata untuk kegiatan siswa dan enam kartu kata untuk kegiatan guru. Guru melakukan apersepsi dan menggali motivasi siswa dengan menyanyikan sebuah lagu balonku. Kemudian guru memperlihatkan kartu kata dan memberikan contoh membaca nyaring, kemudian siswa mengikuti guru dalam membaca nyaring dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, kelancaran dan kejelasan. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, perwakilan kelompok mencari kartu kata kemudian membacakannya bersama dengan kelompoknya. Siswa membimbing siswa yang lain dalam kelompok yang belum dapat membaca dengan benar. Selanjutnya mengarahkan siswa menyusun kartu kata yang telah dibacakan menjadi sebuah kalimat.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis 27 Juli 2017 pukul 08.00 wita. Peneliti mengelompokkan kembali siswa sesuai dengan kelompoknya pada pertemuan pertama. Kemudian peneliti menyuruh siswa menempelkan kartu kata dipapan kemudian dibaca bersama. Siswa secara mandiri membacakan kartu kata yang disusun dipapan. selanjutnya peneliti menunjukkan satu kartu kata dan siswa menirukan contoh pembacaan kata dengan bacaan nyaring. Setelah itu peneliti menyuruh siswa secara mandiri membacakan kartu kata dipapan dengan intonasi yang tepat.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin 31 Juli 2017 pukul 08.00. pada pertemuan ini peneliti menyuruh kepada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. secara individu maju kedepan membaca dengan menggunakan kartu kata, dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, kejelasan dan kelancaran. Setelah semua siswa selesai pada tes siklus I, peneliti memberikan kesimpulan pada materi yang telah dipelajari dan memberikan arahan-arahan kepada siswa dengan kekurangan tes membaca yang mereka lakukan.

3). Observasi/pengamatan

Pada tahap melakukan observasi atau pengamatan peneliti dibantu oleh observer yaitu guru kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat yaitu Nurmiati Tahir S.Pd. terhadap aktivitas guru sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun pengamatan yang dilakukan pada aktifitas guru dan aktifitas belajar siswa sebagai berikut:

a) Hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh pada setiap pertemuan yang dicatat setiap siklus.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas II siklus I

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Sikap antusias dalam pembelajaran		2		
2	Sikap perhatian selama pembelajaran berlangsung			3	
3	Mendengarkan penjelasan guru				4
4	Aktif dalam bertanya			3	
5	Menjawab pertanyaan guru		2		
6	Partisipasi dalam kegiatan membaca				4
7	Keberanian mengemukakan pendapat		2		
8	Menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti			3	
9	Keterampilan menggunakan alat peraga media kartu kata				4
10	Tanggungjawab atas tugas yang diberikan			3	

Keterangan:

4: Baik sekali

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

b) Hasil observasi aktivitas guru

Tahap observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh pada setiap pertemuan yang dicatat setiap siklus.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan apersepsi			3	
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran		2		
3	Menjelaskan materi			3	
4	Menjelaskan tentang kartu kata			3	
5	Menjelaskan cara menggunakan kartu kata				4
6	Membimbing siswa dalam mempergunakan kartu kata				4
7	Memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan kartu kata				4
8	Membagi siswa untuk kegiatan membaca			3	
9	Mengelilingi siswa untuk memberikan arahan dan bimbingan			3	
10	Memberikan penghargaan terhadap hasil tes individu			3	
11	Memberikan kesimpulan materi yang diajarkan			3	

Keterangan:

4: Baik sekali

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

4) Refleksi

Pada tahap ini data yang diperoleh pada saat pengamatan yang dilakukan. Setelah data diproses maka ditentukan apakah siklus I telah berhasil atau perlu diadakan siklus selanjutnya. Pada saat pratindakan keterampilan siswa membaca nyaring pada kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat masih sangat kurang.

c. Deskripsi siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I, pada tahap ini dilakukan karena peneliti merasa bahwa keterampilan tes membaca nyaring yang

dilakukan pada siklus I masih kurang, sehingga peneliti melanjutkan kembali penelitian ini ke tahap siklus II agar proses pembelajaran dan hasil tes sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Prosedur penelitian tindakan pada siklus II juga sama pada prosedur penelitian pada siklus I. Hanya saja pada tahap siklus II ini ada perubahan terkait dengan munculnya masalah yang terdapat pada siklus I.

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan masalah yang perlu mendapatkan perlakuan khusus yang didapat dari hasil refleksi pada siklus I. Maka permasalahan tersebut, pada siklus II dibuat rencana sebagai berikut:

Untuk mengatasi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran maka peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu. Untuk mengatasi kerjasama siswa, peneliti memberikan sanksi yaitu siswa bersama kelompoknya maju kedepan untuk menyanyikan sebuah lagu dan menunjuk salah satu siswa dalam kelompok untuk membacakan sebuah kartu kata didepan kelas. Untuk mengatasi masalah siswa yang belum berani kedepan membaca, peneliti memberikan sebuah hadiah untuk mendorong minat siswa.

Perencanaan pada siklus II juga disusun seperti pada siklus I yaitu:

- a) Membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang/bahan sesuai dengan penerapan media kartu kata yang telah disepakati.
- b) menyusun observasi aktivitas siswa, menyusun aktivitas guru, menyiapkan alat peraga dan menyusun tes evaluasi.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapan dari semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Pada tahap ini dilaksanakan pada hari kamis 03 agustus 2017, pukul 08.00 wita. Yang diawali dengan peneliti memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Sebelum pembelajaran dilaksanakan. Peneliti membagi siswa menjadi tiga kelompok. Setelah itu peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yang telah direncanakan.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari senin 07 agustus 2017, pukul 08.00 wita. Yang dilakukan peneliti yaitu melihat kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran kemudian menanyakan kabar siswa lalu mengabsen siswa, selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam tiga kelompok dengan cara siswa menghitung satu sampai tiga. Lalu siswa yang mempunyai nomor yang sama maka di gabungkan menjadi satu kelompok. Kemudian peneliti memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis 10 agustus 2017 pukul 08.00 wita. Yang dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga siklus II yaitu peneliti mengabsen siswa terlebih dahulu dan menanyakan kabar siswa. Lalu peneliti memberitahukan kepada siswa apa-apa saja yang perlu di perhatikan dalam membaca nyaring. Selanjutnya siswa melakukan tes evaluasi membaca nyaring dengan menggunakan kartu kata pada siklus II dengan memperhatikan intonasi, pelafalan, kejelasan dan kelancaran.

3). Observasi/pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti sama dengan observasi yang dilakukan pada tahap siklus I yaitu mengamati segala aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan pengamatan bersama dengan observer. Peneliti mengamati segala aktivitas siswa sedangkan guru mengamati aktivitas peneliti sesuai dengan lembar observasi

a) Hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh pada setiap pertemuan yang dicatat setiap siklus.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas II siklus II

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Sikap antusias dalam pembelajaran				4
2	Sikap perhatian selama pembelajaran berlangsung				4
3	Mendengarkan penjelasan guru				4

4	Aktif dalam bertanya			3	
5	Menjawab pertanyaan guru				4
6	Partisipasi dalam kegiatan membaca				4
7	Keberanian mengemukakan pendapat				4
8	Menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti			3	
9	Keterampilan menggunakan alat peraga media kartu kata				4
10	Tanggungjawab atas tugas yang diberikan			3	

Keterangan:

4: Baik sekali

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

b) Hasil observasi aktivitas guru

Tahap observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh pada setiap pertemuan yang dicatat setiap siklus.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
2	Melakukan apersepsi			3	
	Menjelaskan tujuan pembelajaran			3	
3	Menjelaskan materi				4
4	Menjelaskan tentang kartu kata				4
5	Menjelaskan cara menggunakan kartu kata				4
6	Membimbing siswa dalam mempergunakan kartu kata				4
7	Memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan kartu kata				4
8	Membagi siswa untuk kegiatan membaca			3	
9	Mengelilingi siswa untuk memberikan arahan dan bimbingan				4

10	Memberikan penghargaan terhadap hasil tes individu			3	
11	Memberikan kesimpulan materi yang diajarkan			3	

Keterangan:

4: Baik sekali

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

4). Refleksi

Pada tahap ini berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada tahap siklus II selama proses pembelajaran berlangsung melalui media kartu kata membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran membaca. Penggunaan lafal, intonasi, kejelasan dan kelancaran sudah benar. Kesalahan-kesalahan dalam membaca sudah berkurang. Keterampilan siswa dalam membaca nyaring sudah berkurang karena dengan penggunaan kartu kata yang berwarna warni siswa semakin semangat dalam mengikuti pelajaran membaca. Oleh karena itu tindakan pada siklus ini telah berhasil dan tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya.

5. Proses menganalisis data

a. Proses menganalisis data prasiklus

Data yang diperoleh kemudian diproses. Adapun proses analisis data pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan table hasil tes membaca nyaring pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo pada tahap prasiklus sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo Tahap Prasiklus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Askia	P	80	Tuntas
2	Aina	P	69	Tidak tuntas
3	Arifah	P	80	Tuntas
4	Dila	P	65	Tidak tuntas
5	Elpi	P	60	Tidak tuntas
6	Fifi arianti	P	80	Tuntas
7	Fathur	L	65	Tidak tuntas
8	Irnah	P	70	Tuntas
9	Irsal	L	71	Tuntas
10	Meisya	P	55	Tidak tuntas
11	Muh. Azhar	P	63	Tidak tuntas
12	Niar	P	60	Tidak tuntas
13	Qayyum	P	62	Tidak tuntas
14	Ramah	L	67	Tidak tuntas
15	Sintia	P	68	Tidak untas
Jumlah			1015:15=67,66	

Berdasarkan tabel 4.7 maka nilai tersebut menunjukkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo dengan rumus rata-rata $\frac{1015}{15} = 67,66$. Dari nilai rata-rata yang diperoleh pada prasiklus masih sangat kurang karena masih banyak siswa yang belum lancar membaca, kemudian siswa masih kurang dalam pengucapan bunyi kata atau lafal serta penggunaan intonasi masih kurang. Selanjutnya peneliti

mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan siswa ke dalam lima kategori sebagai berikut:

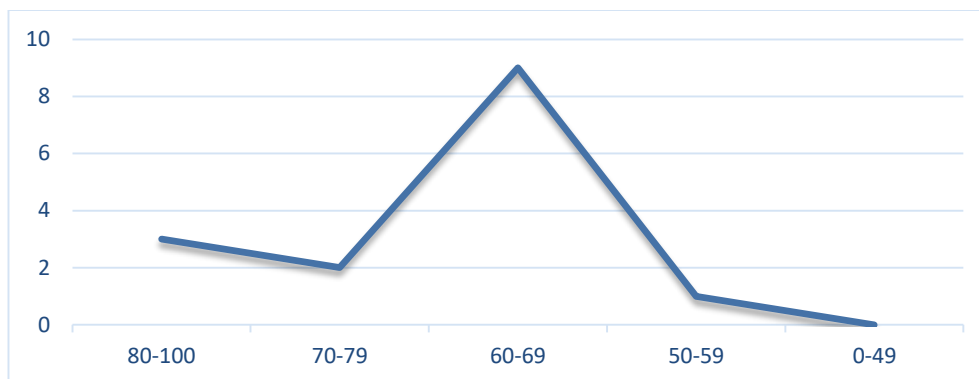
Tabel 4.8 Kategorisasi Keterampilan Awal Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo

No	NilaiAngka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat baik	3	20%
2	70-79	Baik	2	13.33%
3	60-69	Cukup	9	60%
4	50-59	Kurang	1	6.67%
5	0-49	Gagal	-	-
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo sebelum menggunakan kartu kata terdapat 10 siswa yang tidak memenuhi standar nilai ketuntasan yaitu 70. Dari 15 siswa dapat dilihat keterampilan membaca nyaring siswa dikelas II SDN 55 Padang Lambe ada 3 siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik (20%), 2 siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik (13,33%), 9 siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup (60%) dan 1 siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang (6.67%). Ternyata dapat diketahui bahwa keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan kartu kata pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo sudah ada lima siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM dengan persentase 33,33%.

Untuk lebih jelasnya gambaran data awal keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat pada tahap prasiklus sebagai berikut:

Diagram 4.1



Berdasarkan data awal siswa pada table di atas bahwa keterampilan siswa dalam membaca nyaring belum cukup atau belum tuntas untuk memenuhi nilai standar KKM. Untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya untuk perbaikan dengan menggunakan media kartu kata.

a. Proses menganalisis data siklus I

Adapun proses analisis data pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.9 Hasil Evaluasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN 55 Padang Lambe siklus 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Askia	P	80	Tuntas
2	Aina	P	70	Tuntas
3	Arifah	P	89	Tuntas
4	Dila	P	73	Tuntas
5	Elpi	P	60	Tidak Tuntas
6	Fifi Arianti	P	81	Tuntas
7	Fathur	L	70	Tuntas

8	Irnah	P	72	Tuntas
9	Irsal	L	76	Tuntas
10	Meisya	P	60	Tidak tuntas
11	Muh. Azhar	L	70	Tuntas
12	Niar	P	67	tidak Tuntas
13	Qayyum	L	70	Tuntas
14	Ramah	L	72	Tuntas
15	Sintia	P	79	Tuntas
Jumlah			1089:15=72,6	

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut maka nilai tersebut menunjukkan keterampilan siswa dalam membaca nyaring dengan menggunakan kartu kata pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo diperoleh dengan rumus rata-rata $\frac{1089}{15} = 72,6$. Jadi nilai rata-rata keterampilan siswa membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siklus I yaitu 72,6 dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, hal ini dapat diketahui bahwa setelah digunakan media kartu kata pada siklus I siswa termotivasi dan bersemangat dalam membaca nyaring, pengucapan lafal, intonasi, kenyaringan dan kelancaran sudah berkurang. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai tersebut kedalam lima kategori sebagai berikut:

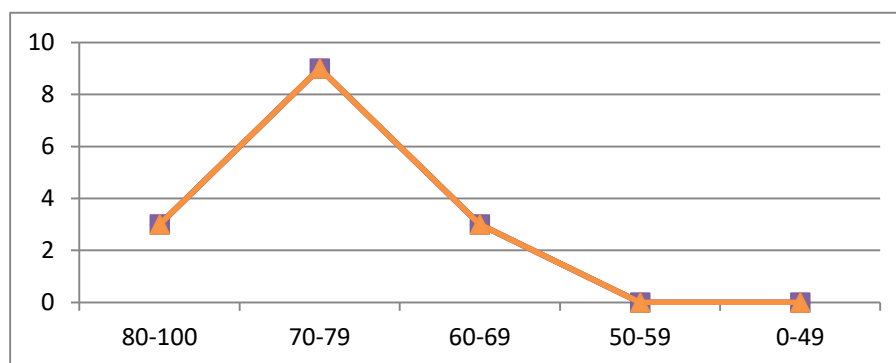
Tabel 4.10 Kategorisasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Siklus I

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat baik	3	20%
2	70-79	Baik	9	60%
3	60-69	Cukup	3	20%
4	50-59	Kurang	-	0%
5	0-49	Gagal	-	0%
Jumlah				100%

Dari tabel 4.10 menunjukkan dari 15 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus I dengan menerapkan media kartu kata yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik terdapat 3 siswa (20%), yang mendapat nilai dengan kategori baik ada 9 siswa (60%) dan yang mendapat nilai dengan kategori cukup ada 3 siswa (20%), Ini artinya peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan kartu kata pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase 80%.

Untuk lebih jelasnya gambaran data keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo pada tes siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.2



Berdasarkan penilaian pada siklus I keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo sebagaimana dilihat pada tabel 4.10 dan diagram 4.2 dapat menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas II sudah ada dua belas orang yang memenuhi standar, namun masih ada tiga orang yang belum mencapai nilai KKM dan penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

b. Proses menganalisis data siklus II

Adapun keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo dapat dilihat pada hasil tes evaluasi pada tahap siklus II dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.11 Hasil Evaluasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN 55 Padang Lambe Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Keterangan
1	Askia	P	92	Tuntas
2	Aina	P	80	Tuntas
3	Arifah	P	95	Tuntas
4	Dila	P	80	Tuntas
5	Elpi	P	70	Tuntas
6	Fifi arianti	P	93	Tuntas
7	Fathur	L	82	Tuntas
8	Irnah	P	85	Tuntas
9	Irsal	L	84	Tuntas
10	Meisya	P	78	Tuntas
11	Muh. Azhar	L	84	Tuntas
12	Niar	P	70	Tuntas
13	Qayyum	L	87	Tuntas
14	Ramah	L	92	Tuntas
15	Sintia	P	80	Tuntas
Jumlah			1252:15=83,46	

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut maka nilai tersebut menunjukkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo dengan rumus rata-rata $\frac{1252}{15} = 83,46$ pada tahap siklus II. Pada tahap ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebab penggunaan media kartu kata yang bervariasi mendorong siswa untuk membaca dan memberi semangat serta siswa telah

memperhatikan aspek dalam membaca nyaring seperti pelafalan, atau bunyi kata, intonasi atau tinggi rendahnya suara, kelancaran atau tidak tersendak-sendak serta kenyaringan atau kejelasan.

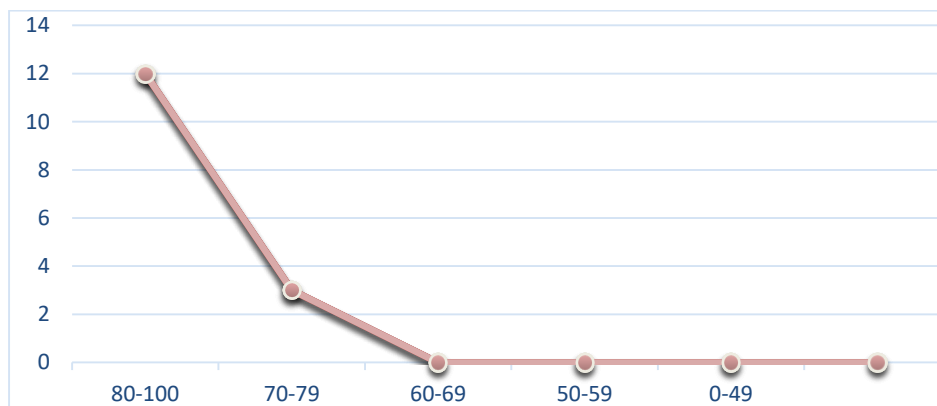
Dengan demikian penilaian keterampilan siswa dalam membaca nyaring telah tuntas. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan siswa kedalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kategorisasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN 55 Padang Lambe Siklus II

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat baik	12	80%
2	70-79	Baik	3	20%
3	60-69	Cukup	-	0%
4	50-59	Kurang	-	0%
5	0-49	Gagal	-	0%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 15 siswa kelas dua mengikuti tes pada siklus II semua telah mencapai kriteria nilai ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik ada 12 siswa (80%) dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik ada 3 siswa (20%)

Untuk lebih jelasnya gambaran data keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat pada tes siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.3

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II sebagaimana pada table 4.12 dan diagram 4.3 diatas menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo telah mencapai rata-rata 83,46 dengan persentase ketuntasan 100% berdasarkan nilai ketuntasan minimum mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan standar KKM 70 sehingga peneliti mengakhiri tindakan ini sampai siklus II.

B. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan dimana tiga kali pertemuan dilakukan sebagai proses pembelajaran dan satu kali pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca nyaring, dengan proses pembelajaran guru menunjukkan kartu kata kepada siswa guna menumbuhkan motivasi siswa kemudian guru memberikan contoh membaca nyaring setelah itu siswa menirukan bacaan yang di contohkan oleh guru,

selanjutnya siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok mendapatkan beberapa kartu kata kemudian mereka menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat tersebut lalu menempelkan di papan yang sudah disiapkan. Setelah itu siswa secara berkelompok membacakan beberapa kalimat yang telah di rangkainya di papan, selanjutnya secara individu membacakan kalimat tersebut dengan suara nyaring. Selain itu selama proses pembelajaran, dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa.

2. Peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Dengan menggunakan media kartu kata yang berwarna-warni Selama proses pembelajaran siswa terlihat secara aktif, bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Siswa tidak hanya mencatat dan mendengarkan, melainkan siswa terlibat secara langsung dalam menggunakan media kartu kata dan dapat memudahkan siswa dalam membaca nyaring. Kemudian adanya peningkatan keterampilan siswa dalam membaca nyaring dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh pada prasiklus yaitu 67,66 dengan persentase ketuntasan 33.33%, siklus I yaitu 72,6 dengan ketuntasan 80% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 83,46 dengan ketuntasan 100%.

Adapun data nilai perbandingan siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo, dari prasiklus, siklus I sampai siklus II yaitu sebagai berikut:

Table 4.13 Perbandingan Tingkat Keterampilan Membaca Nyaring Siswa SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Askia	80	80	92
2	Aina	69	70	80
3	Arifah	80	89	95
4	Dila	65	73	80
5	Elpi	60	60	70
6	Fifi arianti	80	81	93
7	Fathur	65	70	82
8	Irnah	70	72	85
9	Irsal	71	76	84
10	Meisya	55	60	78
11	Muh. Azhar	63	70	84
12	Niar	60	67	70
13	Qayyum	62	70	87
14	Ramah	67	72	92
15	Sintia	68	79	80
Jumlah: 15		1015	1089	1252
Rata-rata		67,66	72,6	83,46

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai tes evaluasi pada setiap siklus yang menandakan bahwa nilai keterampilan membaca nyaring siswa meningkat mulai dari prasiklus siswa memperoleh nilai rata-rata 67,66 dan siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 72,6 dan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 83,46. Dengan demikian penggunaan media kartu kata mendapat peningkatan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pada proses pelaksanaan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan dimana tiga kali pertemuan dilakukan sebagai proses pembelajaran dan satu kali pertemuan dilakukan evaluasi. Guru menunjukkan kartu kata kepada siswa guna menumbuhkan motivasi siswa kemudian guru memberikan contoh membaca nyaring setelah itu siswa menirukan bacaan yang di contohkan oleh guru, selanjutnya siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok mendapatkan beberapa kartu kata kemudian mereka menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat, lalu menempelkan di papan yang sudah disiapkan. Setelah itu siswa secara berkelompok membacakan beberapa kalimat yang telah di rangkainya di papan, selanjutnya secara individu membacakan kalimat tersebut dengan suara nyaring. Selain itu selama proses pembelajaran, dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa.

2. Peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Dengan menggunakan media kartu kata yang berwarna-warni

Selama proses pembelajaran siswa terlihat secara aktif, bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Siswa tidak hanya mencatat dan mendengarkan, melainkan siswa terlibat secara langsung dalam menggunakan media kartu kata dan dapat memudahkan siswa dalam membaca nyaring. Kemudian adanya peningkatan keterampilan siswa dalam membaca nyaring dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh pada prasiklus yaitu 67,66 dengan persentase ketuntasan 33.33%, siklus I yaitu 72,6 dengan ketuntasan 80% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 83,46 dengan ketuntasan 100%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- a. Seharusnya menggunakan variasi, metode dan media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat atau minat belajar siswa.
- b. Selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar.
- c. Selalu memberikan bimbingan secara intensif terhadap siswa yang lambat memahami materi yang diajarkan.

2. Kepada siswa

- a. Hendaknya termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam belajar
- b. Selalu mengulang-ulangi bacaan atau materi
- c. Membiasakan diri untuk selalu membaca baik di rumah maupun di sekolah
- d. Hendaknya memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung

- e. Bertanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Ashar, *Media Pembelajaran*, Ed.I; Jakarta: Grafindo Persada ,2007.
- Amalia Fitri, *Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Kartu Kata Pada Siswa Kelas I MI Al-Ikhsan Condet Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2012-2013.*” Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Madrasah Ibtidaiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2013), dalam. <http://tulis.uinjkt.ac.id/opach/themes/katalog/detail.jsp?id=116817&lokasi=lokal> diakses pada tanggal 16/06/2016.
- Badriyah Nur, *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Penggunaan Pias-pias Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri Keden I Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009-2010.*” Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Ilmu PendidikanUniversitaSebelasMaretSurakarta,2009,dalam.<http://core.ac.uk/download/files/478/16507621.pdf> diakses pada tanggal 16/06/2016.
- Djamarah Syaiful Bahri , *Guru dan Anak Didk Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. II; Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro,2014.
- Hamalik Oemar, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Cet. I; Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Madya Suwarsih, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Ed. I; Yogyakarta: Uny Pres, 2013.
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nurkencana Wayan, *Pemahaman Individu*, Cet. I Jakarta: Usaha Nasional, 1993
- Nasution S, *Didakti Asas-asas Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Putra R. Masri Sareb , *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Cet. I; Jakarta: PT indeks, 2008.
- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Cet. II; Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2008
- Rohani Ahmad , *Media Instruksional Edukatif*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Rahmawati, *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I MI AL-HIKMAH Pasar Minggu Jakarta Selatan'' Jurnal 2016''*.

Sofiani Nina, *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Modeling pada Piswa Kelas VI SD Negeri Lambelu Kec. Bumi Raya Kec.Morowali'' Jurnal 2014.*

Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Cet.III ;Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.*

Suryosubroto B, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan, Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 1990.*

Sudijono Anas ,*Pengantar Statistik Pendidikan, Cet.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015.*

Salam H.Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik, Cet I; Jakarta: PT rineka cipta 1997.*

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar, (Edisi revisi IX., Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2009)*

Syatra Nuni Yusvavera, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid, Cet.I; Jogjakarta: Buku Biru, 2013.*

Syamsu S, *Strategi Pembelajaran, Cet.I; Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017.*

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Cet.VI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.*

Sudjana Nana, *Dasar-DasarProses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.*

Shurcamad Winarmo, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsito, 1998.*

Sugiyono , *metode penelitian kombinasi, Cet.V; Bandung: Alfabeta , 2013.*

Sanjaya H. Wina, *Penelitian Tindakan Kelas, Cet, I ; Kencana:Prenada Media Grup, 2009.*

Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, (Bandung: Pustaka Setia, t.th). h. 211.*

Tampubolon, *mengembangkan Minat dan Kebiasaan Pada Anak, Cet. X; Bandung: Angkasa, t.th.*

Utami Faizah Dewi , *Belajar Mengajar yang Menyenangkan*, Cet.I; Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.

Widiyati Evi, *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Cerita Buku Binatang dan Permainan Bahasa Siswa Kelas II SD Plus Al-Anwar Pacul Gowang Jomban*” Jurnal 2013.

W.Sarwono Sarlito, *Pengantar Psikologi umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Yasbiati dkk, *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Sunda Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum*, Jurnal 2017.

Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*,Cet. II; Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.